

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Terdapat banyak jenis penelitian yang dapat digunakan. Ketika melakukan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Rangkaian kegiatan pengumpulan data, membaca sampai mengolah data yang sudah terkumpul menjadi penelitian dapat disebut dengan penelitian kepustakaan. Digunakannya jenis ini karena pada dasarnya penelitian kepustakaan berhadapan langsung dengan data, teks maupun angka bukan pengamatan langsung dari lapangan. Atau dalam kata lain pemanfaatan sumber pustaka untuk memperoleh data tanpa melakukan riset di lapangan.<sup>1</sup>

Selain menggunakan jenis penelitian kepustakaan, peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitiannya. Pendekatan kuantitatif memiliki dasar filsafat positivisme yang merujuk pada penelitian populasi atau sampel yang pemilihannya dilakukan secara khusus.<sup>2</sup> Pada pendekatan ini lebih ditekankan kepada analisis data berupa angka yang pada akhirnya akan diolah menggunakan statistik guna menjawab hipotesis yang sudah diajukan oleh peneliti.<sup>3</sup> Selain itu pendekatan ini dapat juga digunakan dalam memprediksi apakah terdapat pengaruh dari variabel satu dengan variabel lainnya, disertai dengan syarat bahwa pengambilan sampel harus secara representatif atau dapat mewakili.

#### B. Populasi dan Sampel

Sekumpulan data yang diperlukan untuk jenis penelitian tertentu, yang kuantitas dan cakupannya penting dapat disebut dengan populasi. Populasi dapat meliputi objek atau subjek yang dipilih berdasarkan kualitas dan karakteristik tertentu, yang dipilih sebagai pembelajaran dan nantinya akan ditarik hasil akhirnya.<sup>4</sup> Peneliti menggunakan seluruh data dari tingkat bagi hasil, *BI Rate*, inflasi, produk domestik bruto dan deposito *mudharabah* yang

---

<sup>1</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 4.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV. ALFABETA, 2008), 8.

<sup>3</sup> Hardani, Helmina Andriani, dan Jumari Ustiawaty, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 238.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2008), 80.

dipublikasikan dan dikumpulkan selama 10 tahun dari tahun 2014-2023 sebagai populasinya.

Sampel merupakan bagian dari dalam populasi penelitian yang memiliki karakteristik tersendiri. Jika pemilihan populasi dalam masa waktu yang panjang dan dalam jangka yang besar, maka nantinya peneliti tidak dapat memahami populasi tersebut. Sehingga, pengambilan sampel harus benar-benar dapat mewakili populasinya.<sup>5</sup> Peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai alternatif dalam pengambilan sampel untuk diuji nantinya. Cara ini dilakukan agar peneliti nantinya mendapatkan sampel dengan kriteria yang diinginkan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>6</sup> Peneliti menggunakan sampel berupa data triwulan I - IV bagi hasil, *BI Rate*, inflasi, produk domestik bruto dan deposito *mudharabah* berdasarkan pada laporan keuangan selama 10 tahun dari tahun 2014 - 2023 yang berjumlah sebanyak 40 data.

## C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Desain Variabel

Variabel dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk membedakan maupun merubah nilai, yang dalam kata lain merupakan sesuatu yang dapat dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Variable juga memiliki sifat yang bermacam – macam nilainya. Dalam sebuah penelitian terdapat dua macam variabel, variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel yang dipakai ialah:<sup>7</sup>

#### a. Variabel Independen

Sebuah variabel yang memiliki sifat mempengaruhi variabel lainnya, disebut dengan variabel bebas atau variabel independen. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan variabel independen sebagai berikut:

- 1) Bagi Hasil
- 2) *BI Rate*
- 3) Inflasi
- 4) Produk Domestik Bruto

#### b. Variabel Dependen

Sebaliknya dari variabel bebas di atas, dalam jenis variabel ini dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya. Jenis variabel ini dapat disebut dengan variabel terikat atau variabel

<sup>5</sup> Sugiarto dkk., *Teknik Sampling* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 2.

<sup>6</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2016), 152.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: ALFABETA, 2016), 4.

dependen. Penggunaan variabel dependen pada penelitian ini adalah variabel Deposito *Mudharabah*.

**2. Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel menjadi pembatas pengkajian variabel yang kompleks, hal ini dilakukan agar apa yang dikaji oleh peneliti dapat diajukan kembali dan diteliti oleh peneliti lain. Variabel pengkajian dilakukan supaya memperoleh informasi yang menarik untuk disimpulkan.

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Tingkat Bagi Hasil (X1)	Perkongasian atas hasil usaha yang sudah dilakukan oleh pemilik dan pengelola dana yang nominalnya sudah tertera pada saat perjanjian.	Bagi Hasil = Persentase Nisbah x Laba Rugi Bersih	Rasio
2	BI Rate (X2)	Suku bunga yang sudah ditetapkan oleh BI sebagai acuan dalam kebijakan moneter yang nantinya diumumkan ke-publik.	Suku bunga = $(1+i) = (1+r) (1+PE)$ atau $i = r + PE + r.PE$ Keterangan: I : Suku Bunga Nominal R : Suku Bunga Riil PE : perkiraan inflasi.	Rasio
3	Inflasi (X3)	Kenaikan harga barang di pasar dalam waktu yang lama dan secara terus-menerus.	$IHK = \frac{(IHK_t - IHK_{t-1})}{IHK_{t-1}}$ Keterangan : IHKt : Indeks Harga Konsumen pada tahun sekarang. IHKt-1 : Indeks Harga Konsumen pada tahun sebelumnya.	Rasio

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
4	Produk Domestik Bruto (X4)	Keseluruhan nilai barang dan jasa yang telah diproduksi di sebuah negara dalam kurun waktu satu tahun.	$PDB = C + I + G + (X - M)$ Keterangan: <sup>8</sup> C : Konsumsi Pribadi I : Investasi G : Pengeluaran Pemerintah X : Ekspor I : Impor	Rasio
5	Deposito <i>Mudharabah</i> (Y)	Sejumlah uang yang diberikan oleh nasabah kepada bank disertai dengan akad perjanjian ( <i>mudharabah</i> ) dengan pengambilan uangnya tidak dapat dilakukan sewaktu – waktu melainkan pada jangka waktu yang sudah ditetapkan, disertai dengan pemberian bagi hasil atas investasi yang telah dilakukan oleh nasabah.	Indikator Deposito <i>Mudharabah</i> : 1. Indikator Kesepakatan 2. Indikator Modal 3. Indikator Nisbah Bagi Hasil 4. Indikator Usaha	Rasio

<sup>8</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), 25.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Diperlukan sebuah teknik sebagai bentuk upaya memudahkan pengumpulan data yang diperlukan dalam tujuan menguji hipotesis yang sudah diajukan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi.<sup>9</sup> Teknik ini tidak hanya ditemui pada penelitian kualitatif, tetapi juga pada penelitian kuantitatif. Di mana dalam studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil kembali data yang sudah ada dalam bentuk dokumen (arsip), yang sering kali berbentuk data sekunder. Pada penelitian ini data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan triwulan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

#### E. Teknik Analisis Data

Tujuan dilakukannya analisis data ini agar mendapatkan informasi yang terdapat pada data, sehingga kesimpulan dari analisis data tersebut dapat dipakai sebagai jawaban atas pengajuan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Metode yang digunakan dalam menganalisis data tersebut ialah metode analisis regresi linier berganda, yang nantinya diharapkan dapat memperoleh gambaran secara keseluruhan mengenai variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak.<sup>10</sup> Untuk memperoleh kesimpulan yang diinginkan, peneliti menggunakan perangkat lunak berupa software *IBM SPSS Statistics 26* dan *Microsoft Excel 2010*. Dari tujuan di atas, berikut ini tahapan-tahapan pengujian data yang akan dilakukan oleh peneliti:

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan pengolahan data dengan tujuan menganalisis maksud dari data tersebut. Cara yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yaitu dengan mendeskripsikan maksud dari isi data yang telah terkumpul tanpa membuat suatu kesimpulan atau pernyataan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan statistik deskriptif karena peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dari perolehan populasi tanpa membuat kesimpulan.<sup>11</sup> Untuk deskripsi dari hasil analisis peneliti akan melakukan deskripsi murni tanpa bertujuan untuk

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN TINDAKAN KOMPREHENSIF* (Bandung: CV. ALFABETA, 2015), 273.

<sup>10</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2008), 149-150.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* (Bandung: ALFABETA, 2015), 288.

mencari korelasi, menguji hipotesis yang diajukan, melakukan prediksi awal dan tanpa melakukan kesimpulan.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan sebelum (pra-syarat) melakukan analisis linier berganda. Uji asumsi klasik dilakukan untuk dapat mengetahui apakah model regresi sudah memenuhi syarat atau belum. Model regresi dapat dikatakan tepat jika memenuhi syarat tidak bias, konsisten, data penelitian yang digunakan berdistribusi normal dan juga efisien. Jika dalam model regresi sudah memenuhi syarat maka dapat dilakukan uji selanjutnya seperti analisis linier berganda dan uji hipotesis. Terdapat beberapa uji yang termasuk kedalam uji asumsi klasik, antara lain seperti uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.<sup>12</sup>

### a. Uji Normalitas

Jika dilihat dari kata “normal” tentunya kita akan tahu tujuan dilakukannya uji normalitas ini. Dilakukannya uji normalitas adalah untuk mencari tahu apakah model regresi yang dipakai dalam penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini merupakan bagian dari uji asumsi klasik, di mana sebelum melakukan uji analisis statistik yaitu regresi linier, terlebih dahulu peneliti harus melakukan pengujian terhadap model regresi yang sudah terkumpul dan nantinya akan menunjukkan hasil berdistribusi normal atau tidak data tersebut (uji normalitas). Dalam uji normalitas dapat menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov yang dipadukan dengan kurva Normal P-P Plot dan grafik Histogram. Pengambilan keputusan menggunakan Kolmogrov-Smirnov, sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Data penelitian berdistribusi normal apabila, nilai signifikan dari hasil uji diperoleh angka lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05).
- 2) Data penelitian berdistribusi tidak normal apabila, nilai signifikan dari hasil uji diperoleh angka kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05).

---

<sup>12</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)* (Bandung: CV. ALFABETA, 2014), 156.

<sup>13</sup> Timotius Febry C dan Teofilus, *SPSS Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis* (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2020), 43.

## b. Uji Multikolinieritas

Uji ini merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang ke dua setelah uji normalitas. Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel independen dengan variabel dependen. Jika terdapat korelasi diantara masing-masing variabel independen atau adanya gejala multikolinieritas maka, dapat dipastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak baik dan begitu pula sebaliknya.<sup>14</sup>

Terdapat beberapa cara untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan memiliki gejala multikolinieritas atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan cara yaitu dengan melihat nilai dari *Tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Pada setiap pengujian tentunya terdapat dasar pengambilan keputusan. Untuk pengujian model regresi menggunakan uji multikolinieritas dasar pengambilan keputusannya terdapat 2 macam yaitu:<sup>15</sup>

- 1) Dasar pengambilan keputusan dilihat dari nilai *Tolerance* yaitu:
  - a) Tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi ini jika, nilai *Tolerance* pada hasil uji lebih dari 0,10.
  - b) Terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi ini jika, nilai *Tolerance* pada hasil uji menunjukkan nilai kurang dari 0,10.
- 2) Sedangkan untuk dasar pengambilan keputusan yang dilihat dari nilai VIF adalah:
  - a) Tidak adanya gejala multikolinieritas pada model regresi apabila, nilai dari hasil uji VIF menunjukkan kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ).
  - b) Terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi, apabila nilai hasil uji VIF menunjukkan lebih dari 10 ( $VIF > 10$ ).

## c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dari pengamatan satu dengan

---

<sup>14</sup> Timotius Febry C dan Teofilus, *SPSS Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis* (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2020), 55.

<sup>15</sup> Timotius Febry C dan Teofilus, *SPSS Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis* (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2020), 56.

pengamatan lainnya terjadi ketidaksamaan variabel di dalam sebuah model regresi. Untuk mencari tahu apakah di dalam model regresi terdapat heteroskedastisitas atau tidak dapat menggunakan uji *Scatterplot*. Dalam pengujian ini pengambilan keputusan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi dapat dilaksanakan dengan syarat sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Posisi titik-titik model regresi menyebar dibagian atas dan bawah ataupun pada sekitar angka 0.
- 2) Posisi titik-titik model regresi tidak menjadi satu hanya dibagian atas maupun bawah saja.
- 3) Untuk posisi titik-titik yang menyebar, tidak boleh terjadi pembentukan seperti gelombang yang melebar lalu mengecil dan kemudian melebar lagi.
- 4) Posisi penyebaran titik-titik model regresi harus tidak ada polanya.

#### d. Uji Autokorelasi

Sebuah autokorelasi adalah kejadian di mana adanya korelasi dalam sebuah variabel pada pengamatan satu dengan pengamatan lainnya yang pengurutannya sesuai dengan waktu berjalan. Dalam model regresi dapat dikatakan baik jika tidak ada autokorelasi di dalamnya.<sup>17</sup>

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel ( $e_i$ ) pada masa waktu tertentu dengan variabel lainnya pada masa waktu sebelumnya ( $e_{i-1}$ ). Biasanya adanya autokorelasi dapat ditemui pada data time series dengan jumlah sampel ialah periode jangka waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik uji *Durbin-Watson*. Pengambilan keputusan pada penelitian ini sesuai dengan teori dari Singgih Santoso untuk uji autokorelasi yang diambil dari buku “Metode Riset untuk Ekonomi & Bisnis” oleh Albert Kurniawan. Dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk PENELITIAN* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 187.

<sup>17</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)* (Bandung: CV. ALFABETA, 2014), 158.

<sup>18</sup> Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)* (Bandung: CV. ALFABETA, 2014), 172.

- 1) Model regresi terjadi autokorelasi positif, jika nilai *Durbin-Watson* lebih kecil dari -2 ( $DW < -2$ ).
- 2) Model regresi tidak terjadi autokorelasi, jika nilai *Durbin-Watson* berada di atas -2 dan berada di bawah +2 ( $-2 < DW < +2$ ).
- 3) Model regresi terjadi autokorelasi negatif, jika nilai *Durbin-Watson* lebih besar dari +2 ( $DW > +2$ ).

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam uji ini sangat erat kaitannya dengan uji korelasi. Hal ini disebabkan oleh uji regresi yang menjadi uji selanjutnya setelah uji korelasi. Fungsi dari uji ini adalah memperkirakan berapa besar nilai dari variabel dependen jika variabel independen ditambah satu per satu. Dalam uji regresi linier terdapat dua jenis yaitu, regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier berganda yang akan memperkirakan hubungan dari variabel satu dengan variabel lainnya atau lebih dari dua variabel.<sup>19</sup> Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 variabel independen, maka persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:<sup>20</sup>

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Di mana:

Y = Perkiraan nilai variabel dependen (pada penelitian ini Deposito *Mudharabah*).

$\alpha$  = Konstanta, yang merupakan nilai dari variabel dependen (Y) jika variabel independen  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  bernilai 0.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  dan  $\beta_4$  = Koefisien regresi, peningkatan atau penurunan variabel dependen (Y) berdasarkan variabel independen (X).

$X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$  = Variabel independen (Tingkat Bagi Hasil, BI Rate, Inflasi dan Produk Domestik Bruto).

$e$  = kesalahan random (*random error*).

### 4. Pengujian Hipotesis

#### b. Uji T (Parsial)

Pengujian model regresi menggunakan uji T atau parsial adalah uji di mana hasilnya akan diperoleh apakah antar variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap

<sup>19</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 181-182.

<sup>20</sup> Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2012), 136.

variabel dependen. Untuk menentukannya terlebih dahulu mencari T tabel dengan ambang kepercayaannya sebesar 5% dan untuk rumus dari T tabel adalah:<sup>21</sup>

$$df = (n-k-1)$$

Keterangan:

n, sebagai jumlah sampelnya.

k, sebagai jumlah variabel independennya.

Untuk pengambilan keputusan dalam uji ini sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Jika nilai T hitung > T tabel maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Sedangkan jika nilai T hitung < T tabel maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak.
- 2) Sedangkan dalam hal probabilitas signifikan jika hasilnya lebih dari (>) 0,05, maka dapat dikatakan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Tetapi jika hasilnya menunjukkan kurang dari (<) 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

#### b. Uji F (Simultan)

Pada pengujian model regresi menggunakan uji F dilaksanakan untuk mendapatkan hasil apakah semua variabel independen secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Terdapat cara pembuktian yaitu dengan menyamakan hasil F hitung dengan data tabulasi untuk F tabel.<sup>23</sup> Untuk angka yang digunakan sebesar 5% sebagai ambang kepercayaan dan untuk derajat kebebasannya dihitung dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = k ; n - k$$

Di mana:

n, sebagai jumlah sampel penelitian

k, merupakan jumlah variabel independen dalam penelitian ini.

Untuk pengambilan keputusannya dapat menggunakan acuan berikut ini:<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2012), 139.

<sup>22</sup> Aminatus Zahriyah dkk., *EKONOMETRIKA Teknik dan Aplikasi dengan SPSS* (Jember: Mandala Press, 2021), 64.

<sup>23</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM INDONESIA, 2021), 53.

<sup>24</sup> V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk PENELITIAN* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 116.

- 1) Jika nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika nilai  $F$  hitung  $< F$  tabel  $H_0$  akan diterima tetapi  $H_a$  ditolak.
- 2) Untuk probabilitas signifikannya jika lebih dari ( $>$ ) 0,05, maka dapat disimpulkan  $H_0$  diterima sedangkan untuk  $H_a$  ditolak. Tetapi jika probabilitas signifikannya kurang dari ( $<$ ) 0,05, maka dapat dipastikan bahwa  $H_0$  ditolak dan untuk  $H_a$  diterima.

**c. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi sebuah uji statistik untuk menguji seberapa besar nilai dari model regresi dalam menjelaskan variabel independen yang bervariasi. Perhitungan pada uji ini berpacu pada angka 0 dan 1. Apabila mendekati angka 0 maka dapat dipastikan bahwa dalam menjelaskan variabel dependen, variabel independen sangat terbatas lingkungannya. Tetapi jika nilai dari hasil uji (*Adjusted R<sup>2</sup>*) tinggi atau besar maka dapat dipastikan bahwa dalam menjelaskan variabel dependen, variabel independen akan sangat luas jangkauannya atau memberikan semua pengetahuan mengenai variabel dependen tersebut.<sup>25</sup>

Alasan peneliti menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sesuai dengan yang disampaikan oleh Imam Ghozali bahwa jika menggunakan nilai  $R^2$  akan kurang akurat. Hal ini karena dalam nilai  $R^2$  akan bertambah tinggi saat ditambahkan variabel independen pada penelitian tetapi tidak peduli apakah variabel independen tersebut mempengaruhi atau tidak terhadap variabel dependen. Jadi peneliti menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* untuk hasil yang lebih terarah untuk diambil kesimpulannya.

---

<sup>25</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2018), 97.